

Edukasi Kesehatan tentang Virus Covid-19 pada Masa Pandemi oleh Pengajian Shollihah dan Rumah Cinta Quran Fafifa

Misinem¹, Tri Basuki Kurniawan², Nurul Adha Oktarini Saputri³, Nirwana⁴

^{1,2,3,4} Universitas Bina Darma, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nurul Adha Oktarini Saputri

E-mail: nuruladhaos@binadarma.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal kesehatan, sosial, dan ekonomi. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang virus Covid-19 serta cara pencegahannya menjadi tantangan besar dalam menekan angka penyebaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya anggota Pengajian Keluarga Shollihah dan Rumah Cinta Quran (RCQ) Fafifa Palembang, mengenai pentingnya protokol kesehatan, gejala Covid-19, serta langkah-langkah pencegahan yang efektif. Metode pelaksanaan berupa penyuluhan langsung, pembagian media edukatif, serta sesi tanya jawab interaktif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta terhadap pentingnya menjaga kesehatan selama masa pandemi. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk memperkuat peran komunitas dalam mendukung upaya pemerintah dalam penanganan Covid-19. Edukasi yang berkelanjutan di tingkat komunitas terbukti efektif dalam membentuk perilaku hidup sehat di masa krisis kesehatan global.

Kata kunci - edukasi kesehatan, covid-19, pandemi, komunitas, pengajian shollihah, rumah cinta quran fafifa

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a significant impact on various aspects of people's lives, including health, social, and economic. The lack of public understanding about the Covid-19 virus and how to prevent it is a major challenge in suppressing the spread. This community service activity aims to provide health education to the community, especially members of the Shollihah Family Study Group and the Fafifa Quran Love House (RCQ) Palembang, regarding the importance of health protocols, Covid-19 symptoms, and effective preventive measures. The implementation method is in the form of direct counseling, distribution of educational media, and interactive question and answer sessions. The results of this activity show an increase in participants' knowledge and awareness of the importance of maintaining health during the pandemic. This activity is also a means to strengthen the role of the community in supporting government efforts in handling Covid-19. Continuous education at the community level has proven effective in forming healthy living behaviors during the global health crisis.

Keywords - health education, covid-19, pandemic, community, shollihah study group, fafifa quran love house

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah menimbulkan dampak yang luas, tidak hanya dalam aspek kesehatan, tetapi juga sosial, ekonomi, dan pendidikan. Di Indonesia, penyebaran virus yang cepat diperburuk oleh minimnya pemahaman masyarakat mengenai protokol kesehatan, penyebaran virus, serta langkah-langkah pencegahannya. Hal ini menyebabkan angka kasus positif dan kematian meningkat, terutama di daerah-daerah yang kesadaran kesehatannya masih rendah. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, jenis baru dari coronavirus yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Gejala umum infeksi COVID-19 antara lain demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5–6 hari, dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Penularan COVID-19 yang sangat cepat berdampak yang sangat luas bagi seluruh masyarakat dari negara diseluruh dunia. Hingga sekarang belum terdapat vaksin atau pengobatan pasti untuk COVID-19, berbagai intervensi kesehatan masyarakat (non-farmasi) telah digunakan untuk mengendalikan persebaran COVID-19 (Tian et al., 2020). Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. (Kemenkes, 2020) Tanda-tanda umum infeksi termasuk gejala pernapasan, demam, batuk, sesak napas dan kesulitan bernafas. Pada kasus yang lebih parah, infeksi dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Baloch et al., 2020). Pendidikan kesehatan adalah usaha yang diberikan berupa bimbingan atau tuntunan kepada seseorang atau anak didik tentang kesehatan, yang meliputi seluruh aspek pribadi (fisik, mental, dan sosial) agar dapat berubah dan berkembang secara harmonis (Nofriadi et al., 2020)

Edukasi dan sosialisasi merupakan cara untuk dapat menyampaikan informasi terkait maksud dan tujuan tertentu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat (Umasugi, 2021). Edukasi kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Hayati et al., 2021). Edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi penting dalam menghadapi pandemi. Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran kolektif terhadap bahaya Covid-19. Komunitas keagamaan seperti Pengajian Keluarga Shollihah dan Rumah Cinta Quran (RCQ) Fafifa di Palembang memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang mampu menyampaikan informasi secara langsung dan diterima dengan baik oleh anggotanya.

Melalui kegiatan pengabdian ini, edukasi tentang virus Covid-19, cara pencegahan, serta penerapan protokol kesehatan disampaikan secara terstruktur dan komunikatif kepada anggota komunitas. Harapannya, kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran komunitas dalam menghadapi krisis kesehatan global.

Pada saat ini pandemi Covid-19 di Indonesia kian hari terus meningkat. Pada Bulan Agustus terdapat total kasus yang terjadi adalah 178 ribu orang, pasien yang sembuh 128 ribu orang dan yang meninggal dunia sebanyak 7.505 orang. Untuk wilayah di Sumatera, khususnya di Sumatera selatan, total kasus hingga Agustus 2020 adalah sebanyak 4.486 pasien terinfeksi virus corona, sembuh sebanyak 3.222 orang dan yang meninggal dunia sebanyak 254 orang. Ini tersebut menyangkut persoalan kesejahteraan sosial masyarakat.

Pandemi Covid-19 di Indonesia memiliki dampak melanda hamper di segala sektor, dari kesehatan, pendidikan, sosial, ekonomi, hingga aktivitas beribadah di masyarakat. Dampak pada sektor-sektor tersebut kian hari mulai dirasakan masyarakat. Pandemi adalah wabah penyakit menular yang terjadi secara luas di seluruh negara atau bahkan antar benua, dan biasanya memengaruhi sejumlah besar orang (Aditama, 2022). Pada dasarnya, suatu penyakit tidaklah dikatakan sebagai

pandemi semata-mata hanya karena tersebar luas atau membunuh banyak orang, namun penyakit tersebut juga harus bersifat menular atau ditularkan (Khaedir, 2020).

Kesejahteraan sosial masyarakat yang berdampak langsung dengan kesehatan, kondisi ekonomi rumah tangga. Semakin rendah tingkat ekonomi dalam rumah tangga akan berdampak langsung dengan Kesehatan anggota keluarga itu sendiri. Dengan pandemi ini banyak kepala yang harus kehilangan lapangan pekerjaan yang biasa dilakukan, terutamanya pada pekerja harian atau buruh yang mendapat penghasilan dalam harian atau dibayar perhari.

Dalam fikiran mereka jangankan untuk menjaga Kesehatan, untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari saja mereka masih dalam tahap kekurangan. Hal ini juga dipicu dengan meningkatnya harga-harga alat-alat Kesehatan seperti masker dan pembersih tangan. Sehingga banyak usaha-usaha pemerintah dilakukan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan terkait kasus virus corona ini sehingga kesejahteraan masyarakat dapat dipertahankan. Kesejahteraan masyarakat perlu dijaga bila perlu ditingkatkan, karena kesejahteraan yang terabaikan dapat menimbulkan atau meningkatkan tindakan yang masif di masyarakat. Hal ini dapat mengakibatkan kondisi negara yang tidak kondusif.

Dari keterangan tersebut diatas, tujuan utama pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah sebagai sarana penyaluran bantuan alat-alat kesehatan pencegahan covid-19 berupa masker dan edukasi tentang bahaya virus corona serta prosedur pencegahan penyebaran virus corona yang dikenal dengan covid-19.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif berbasis komunitas, di mana anggota Pengajian Keluarga Shollihah dan Rumah Cinta Quran (RCQ) Fafifa menjadi mitra utama dalam pelaksanaan edukasi kesehatan. Pendekatan partisipatif berbasis komunitas (*community-based participatory research* atau CBPR) adalah metode penelitian atau intervensi yang melibatkan masyarakat secara aktif dan setara dalam seluruh proses, mulai dari identifikasi masalah hingga pelaksanaan dan evaluasi solusi. Pendekatan ini bertujuan menciptakan solusi yang lebih relevan secara budaya dan berkelanjutan karena masyarakat memiliki peran sebagai subjek, bukan sekadar objek (Boyce et al., 2025). Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta pembagian media informasi cetak dan digital.

Sosialisasi adalah sebuah proses penyampaian ide yang membantu masyarakat untuk belajar dan menyesuaikan diri terkait bagaimana beradaptasi dan berpikir, agar dapat berperan aktif dalam lingkup masyarakat (Ilmiyah & Zunaidi, 2022). Sosialisasi ini dimaksudkan untuk membangun motivasi dan kesadaran masyarakat akan dampak yang ditimbulkan dari pandemi covid-19. Ceramah interaktif adalah metode pembelajaran yang menggabungkan penyampaian materi secara lisan oleh guru dengan partisipasi aktif siswa melalui diskusi, tanya jawab, atau aktivitas lain yang melibatkan siswa secara langsung (Dulyapit & Lestari, 2024). Metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan kolaboratif, sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah (Pratama & Pasaribu, 2022). Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

- a) Identifikasi kebutuhan mitra: Tim pelaksana melakukan survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai Covid-19, serta bentuk edukasi yang sesuai dengan kondisi komunitas.
- b) Koordinasi dengan pengurus komunitas: Dilakukan komunikasi dan pertemuan awal dengan pengurus Pengajian Shollihah dan RCQ Fafifa untuk menyusun jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan.

- c) Penyusunan materi edukasi: Materi disusun berdasarkan pedoman dari Kementerian Kesehatan RI dan WHO, mencakup pengenalan virus Covid-19, cara penularan, pencegahan, serta pentingnya vaksinasi dan protokol kesehatan.
2. Pelaksanaan
 - a) Sosialisasi dan edukasi langsung: Kegiatan dilakukan secara tatap muka terbatas dengan penerapan protokol kesehatan. Tim menyampaikan materi secara interaktif dengan pendekatan komunikatif dan kontekstual agar mudah dipahami oleh peserta.
 - b) Diskusi dan tanya jawab: Memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman pribadi selama pandemi, serta mendiskusikan isu-isu seputar kesehatan yang relevan.
 - c) Pembagian media edukatif: Peserta diberikan leaflet, poster, dan materi digital yang berisi informasi penting tentang Covid-19 untuk dapat dibaca kembali atau disebarluaskan kepada keluarga dan lingkungan sekitar.
 3. Evaluasi dan Tindak Lanjut
 - a) Kuesioner evaluasi: Setelah kegiatan, peserta diminta mengisi kuesioner sederhana untuk mengukur pemahaman mereka sebelum dan sesudah kegiatan.
 - b) Pencatatan hasil dan dokumentasi: Tim mendokumentasikan seluruh proses kegiatan sebagai bahan evaluasi dan pelaporan.
 - c) Rencana keberlanjutan: Disusun strategi lanjutan untuk mendukung keberlanjutan edukasi melalui grup WhatsApp komunitas dan kerja sama lebih lanjut dengan pihak terkait (seperti puskesmas setempat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan tentang virus Covid-19 yang dilaksanakan bersama Pengajian Keluarga Shollihah dan Rumah Cinta Quran (RCQ) Fafifa Palembang berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari para peserta. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 50 orang peserta, yang terdiri dari anggota pengajian, pengurus RCQ, dan masyarakat sekitar.

1. Hasil Kegiatan

Hasil Kegiatan yang telah dilakukan adalah:

- a) Peningkatan Pengetahuan Peserta
Berdasarkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai:
 - Cara penularan virus Covid-19.
 - Gejala umum Covid-19.
 - Langkah-langkah pencegahan (cuci tangan, masker, jaga jarak, vaksinasi).
 - Pentingnya menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh.
- b) Partisipasi Aktif dan Antusiasme
Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi penyuluhan dan diskusi. Banyak yang mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman pribadi selama pandemi, serta menyampaikan kekhawatiran yang mereka alami.
- c) Distribusi Media Edukasi
Tim pengabdian berhasil membagikan 50 leaflet edukatif dan 10 poster informasi yang dipasang di area strategis sekitar RCQ dan lingkungan tempat pengajian. Materi digital dalam bentuk PDF dan gambar edukatif juga disebarluaskan melalui grup WhatsApp komunitas.
- d) Pembentukan Agen Edukasi Komunitas
Sebanyak 10 orang relawan dari komunitas menyatakan kesediaannya untuk menjadi agen edukasi di lingkungan mereka, dengan tugas sederhana seperti menyampaikan informasi kepada keluarga dan tetangga.



Gambar 1.
Pelaksanaan Kegiatan Edukasi



Gambar 2.
Pembagian Souvenir

2. Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas melalui lembaga keagamaan dan pengajian terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Kegiatan berlangsung lebih komunikatif karena dilakukan dalam suasana yang akrab dan religius, yang memudahkan peserta dalam menerima dan memahami informasi yang disampaikan. Partisipasi aktif dari peserta juga mencerminkan bahwa kebutuhan akan informasi kesehatan masih tinggi di tingkat akar rumput. Dengan memanfaatkan jaringan komunitas yang sudah terbangun, informasi dapat disebarluaskan secara lebih cepat dan tepat sasaran. Keberhasilan kegiatan ini mengindikasikan bahwa sinergi antara tenaga pengabdian, komunitas lokal, dan pemimpin keagamaan dapat menjadi model pendekatan yang berkelanjutan dalam edukasi kesehatan, tidak hanya selama pandemi Covid-19, tetapi juga dalam isu kesehatan masyarakat lainnya di masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan tentang virus Covid-19 yang dilaksanakan di Pengajian Keluarga Shollihah dan Rumah Cinta Quran Fafifa Palembang memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan penyebaran virus. Melalui metode penyuluhan interaktif dan media edukatif, peserta dapat memahami cara penularan, gejala, serta langkah-langkah pencegahan Covid-19 secara lebih jelas.

Antusiasme adalah emosi positif yang penuh energi, ditandai dengan rasa semangat, minat tinggi, serta keterlibatan aktif terhadap suatu aktivitas atau tujuan (Vogelaar et al., 2025). Antusiasme peserta yang tinggi serta keterlibatan aktif dalam diskusi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas keagamaan sangat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membentuk sikap proaktif masyarakat dalam menjaga

kesehatan pribadi dan lingkungan sekitar.

Saran :

Perlu dilakukan edukasi secara berkelanjutan melalui media sosial, pertemuan rutin pengajian, atau kolaborasi dengan tenaga kesehatan agar informasi kesehatan tetap relevan dan dapat menjangkau lebih banyak orang. Diperlukan pelatihan lanjutan bagi relawan atau agen edukasi komunitas agar mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam serta mampu menyampaikan informasi dengan cara yang efektif. Pemerintah dan instansi kesehatan disarankan untuk menggandeng komunitas lokal, termasuk lembaga pengajian dan pendidikan nonformal, dalam upaya penyebaran informasi kesehatan yang luas dan tepat sasaran. Dokumentasi dan evaluasi kegiatan sebaiknya dilakukan secara sistematis, agar dampaknya dapat diukur secara lebih ilmiah dan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan serupa di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya selaku ketua dalam pengabdian ini mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh anggota tim yang telah memberikan kontribusinya secara maksimal serta kepada pihak Pengajian Shollihah dan Rumah Cinta Quran Fafifa atas waktu dan kesediannya untuk menjadi objek dalam penyuluhan pengabdian ini. Semoga ilmu yang didapatkan bermanfaat untuk masyarakat khususnya Pengajian Shollihah dan Rumah Cinta Quran Fafifa. Terimakasih juga kami ucapkan kepada pihak Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa yang telah memfasilitasi penerbitan hasil pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T. Y. (2022). Dua Tahun Pandemi COVID-19. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 1–3.
- Baloch, S., Baloch, M. A., Zheng, T., & Pei, X. (2020). The coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic. *The Tohoku Journal of Experimental Medicine*, 250(4), 271–278.
- Boyce, E., Huerta, M., Wyman, P., & Sandoval, M. (2025). Community Based Participatory Research and Peer Mentorship in Higher Education: Supporting a Sense of Belonging Among Independent Students. *Social Sciences*, 14(6), 340.
- Dulyapit, A. D. A., & Lestari, S. (2024). Metode Ceramah Dalam Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Literatur Tentang Implementasi Dan Dampaknya. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 45–56.
- Hayati, I., Anwar, E. N., & Syukri, M. Y. (2021). Edukasi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penyakit Skabies di Pondok Pasantren Madrasah Tsanawiyah Harsallakum Kota Bengkulu. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 23–28.
- Ilmiyah, F., & Zunaidi, A. (2022). Sosialisasi penanggulangan tingginya angka pernikahan dini di desa tambakrejo-wonotirto-blitar. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 29–33.
- Kemendes, R. I. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (COVID-19)*. Gernas.
- Khaedir, Y. (2020). Perspektif Sains Pandemi Covid-19: Pendekatan Aspek Virologi Dan Epidemiologi Klinik. *Maarif*, 15(1), 40–59.
- Nofriadi, N., Anggraini, M., & Kartika, K. (2020). Edukasi kesehatan jajanan sehat pada siswa di SDN 15 Nagari Kubang Pipik Kecamatan Baso. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 1(2), 55–58.
- Pratama, I. A., & Pasaribu, M. (2022). Upaya Meningkatkan Kualitas Minat Belajar Siswa Di Smpn 3 Tanjung Medan. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 1(01), 22–26.
- Tian, H., Liu, Y., Li, Y., Wu, C.-H., Chen, B., Kraemer, M. U. G., Li, B., Cai, J., Xu, B., & Yang, Q. (2020). An investigation of transmission control measures during the first 50 days of the COVID-19 epidemic in China. *Science*, 368(6491), 638–642.
- Umasugi, M. T. (2021). Sosialisasi dan edukasi pemberian vaksin sebagai upaya trust pada masyarakat Kota Ambon. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 1(2), 5–7.
- Vogelaar, R., van Dijk, E., & van Dijk, W. W. (2025). The appraisal patterns and response types of enthusiasm: a comparison with joy and hope. *Cognition and Emotion*, 39(5), 1074–1092.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

